

PERAN DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF PADA SENTRA KULINER MALAM *PAINAN NIGHT CULINARY* KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nurul Afni^{1(a)}, Jumiati^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}nafninurul@gmail.com, ^{b)}jumiati@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

10-01-2025

Diterbitkan Online:

01-03-2025

Kata Kunci:

Peran Pemerintah, Ekonomi Kreatif, Sentra Kuliner Malam

Keywords:

Government Role, Creative Economy, Night Culinary Center

Corresponding Author:

nafninurul@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v4i1.246>

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui berbagai kebijakan dan dukungan. Peran ini mencakup beberapa aspek yaitu Mendorong investasi dan inovasi di bidang ekonomi kreatif, memperkuat perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk

ABSTRAK

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui berbagai kebijakan serta dukungan. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan telah menunjukkan komitmennya dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner dan desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mendorong pertumbuhan Ekonomi Kreatif pada Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*) Kabupaten Pesisir Selatan. Studi ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan sudut pustaka serta studi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil study ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan telah mengimplementasikan berbagai program. Implementasi ini meliputi tiga peran utama pemerintah yaitu sebagai fasilitator dalam menyediakan lokasi usaha dan akses permodalan, sebagai katalisator melalui pembinaan pedagang dan promosi wisata, serta sebagai regulator dalam pengelolaan kebersihan dan ketertiban kawasan.

ABSTRACT

The government has an essential role in encouraging the growth of the creative economy through various policies and support. The Youth and Sports Tourism Office (Disparpora) of Pesisir Selatan Regency is committed to developing culinary creative economy businesses and tourist villages. This study aims to analyze the implementation of the Youth and Sports Tourism Office's role in encouraging the Creative Economy's growth in the Painan Night Culinary Center of Pesisir Selatan Regency. This qualitative study uses a descriptive approach and literature angle as well as interview, observation, and documentation studies. The results of this study show that the Tourism, Youth and Sports Office of Pesisir Selatan Regency has implemented various programs. This implementation includes three leading roles of the government, namely as a facilitator in providing business locations and access to capital, as a catalyst through fostering traders and tourism promotion, and as a regulator in managing cleanliness and order in the area.

melindungi karya-karya kreatif dan mendorong kreativitas dan meningkatkan akses pendanaan bagi pelaku usaha ekonomi kreatif, misalnya melalui program pinjaman lunak atau skema pendanaan khusus. Mempromosikan dan memperluas pasar bagi produk dan jasa ekonomi kreatif, baik di dalam negeri maupun internasional. Dengan kebijakan dan dukungan

yang tepat, ekonomi kreatif dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing bangsa di era ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas (Harahap, 2023).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, melalui Forum Group Discussion (FGD), telah menekankan pentingnya subsektor kuliner dalam ekonomi kreatif Indonesia. Subsektor kuliner mencakup berbagai kegiatan persiapan bahan makanan dan minuman, transformasi bahan menjadi produk kuliner dan penyajian produk makanan dan minuman. Kegiatan-kegiatan tersebut mengandung unsur kreatif, estetis, tradisional, atau intelektual lokal yang menjadi nilai tambah. Produk kuliner dengan nilai tambah ini tidak hanya menarik daya beli konsumen, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman unik bagi mereka. Dengan demikian, melalui kreativitas dan inovasi dalam kuliner, pertumbuhan ekonomi kreatif dapat didukung secara berkelanjutan (Harjawati, 2018).

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan telah menunjukkan komitmennya dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner dan desa wisata. Menurut Echols dan Shadily (dalam Suteja 2018), wisata kuliner didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu negara atau daerah dengan tujuan utama menikmati hidangan khas setempat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di masa depan. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki beberapa subsektor ekonomi kreatif yang berkembang, seperti kuliner, fashion dan seni pertunjukan. Subsektor-subsektor ini telah berhasil merambah pasar nasional dan bahkan internasional.

Sentra Kuliner Malam atau *Painan Night Culinary* (PNC) ini dapat menjadi ajang berburu makanan jajanan (*street food*) lokal dan menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat setempat. Makanan dan minuman yang dijual dalam event ini, selain beragam dan menarik, juga dapat dibeli dengan harga yang terjangkau. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan perdagangan sesama pedagang, PNC hanya dibuka setiap hari Rabu dari sore hari hingga selesai. Menariknya, di PNC ini terdapat beberapa stand makanan yang hanya dapat ditemukan sekali dalam seminggu. Selain itu, PNC ini juga menampilkan pertunjukan kesenian yang memeriahkannya, dimana seniman lokal dapat

berpartisipasi menghibur pengunjung seperti Randai, Tari Kreasi, Live Musik, Solo Song, permainan anak-anak dan lain sebagainya.

Penelitian ini menghadirkan beberapa kontribusi unik dalam kajian pengembangan ekonomi kreatif berbasis kuliner di tingkat daerah. Pertama, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada destinasi wisata kuliner di kota-kota besar, penelitian ini mengkaji pengembangan wisata kuliner malam di kota kecil yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda. Keunikan PNC terletak pada integrasi antara kuliner lokal dengan pertunjukan seni tradisional yang hanya beroperasi sekali seminggu, menciptakan model pengembangan ekonomi kreatif yang berbeda dengan destinasi kuliner pada umumnya. Kedua, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana pemerintah daerah dapat mengoptimalkan perannya dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan sumber daya terbatas, melalui pendekatan yang mengkombinasikan peran fasilitator, katalisator, dan regulator secara simultan.

Terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar urgensi dilakukannya penelitian ini. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pengembangan wisata kuliner, namun masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis peran pemerintah daerah dalam pengembangan wisata kuliner malam di kota kecil, terutama dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek pemasaran dan kepuasan pengunjung, sementara aspek tata kelola dan peran pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata kuliner malam belum banyak dieksplorasi. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana model pengembangan wisata kuliner yang mengintegrasikan kuliner dengan seni pertunjukan tradisional dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti mengingat potensi wisata kuliner malam sebagai penggerak ekonomi kreatif di daerah yang masih belum dioptimalkan.

Berdasarkan observasi awal penelitian mengenai fenomena yang terjadi dalam pengembangan Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*/PNC) di Kabupaten Pesisir Selatan. Pertama, Infrastruktur Ruang/area berdagang masih sangat terbatas, sehingga banyak yang memanfaatkan trotoar yang

tentunya tidak ideal. selain itu minimnya fasilitas yang disediakan, penyediaan fasilitas umum yang memadai akan menjadi katalis penting bagi pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan produktivitas usaha di PNC dan tentunya pengunjung akan betah. Karena fasilitas yang lengkap merupakan suatu kebutuhan yang harus dilengkapi, sarana pariwisata (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaannya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga pengunjung merasa kebutuhannya terpenuhi (Suwanto, 2004).

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pemerintah berperan untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Sehingga penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Peran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Pada Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*) Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tiga aspek utama peran pemerintah yaitu fasilitator, katalisator, dan regulator. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan kunci terkait implementasi program, kendala yang dihadapi, dan upaya pengembangan PNC, yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan respon informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sementara itu, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek-aspek seperti kondisi fisik kawasan PNC, ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung, aktivitas pedagang dan pengunjung, serta penerapan sistem pengelolaan kebersihan dan ketertiban. Observasi dilakukan pada waktu operasional PNC yaitu pada malam hari untuk mendapatkan gambaran nyata tentang dinamika dan permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan data yang komprehensif dan valid tentang peran Disparpora dalam pengembangan PNC.

Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian, proses triangulasi data dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (pejabat Disparpora, pengelola PNC, pedagang, dan

pengunjung), triangulasi metode dengan mengkonfirmasi data dari hasil wawancara dengan observasi lapangan dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada periode waktu yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi temuan.

Adapun pemilihan informan dilakukan dengan kriteria spesifik dimana pejabat Disparpora yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung dalam perumusan dan implementasi kebijakan pengembangan PNC minimal selama satu tahun, pengelola PNC yang telah bekerja minimal enam bulan dan memahami operasional harian kawasan, pedagang yang telah berjualan di PNC minimal satu tahun dan memiliki izin usaha resmi, serta pengunjung yang telah mengunjungi PNC minimal tiga kali dalam enam bulan terakhir untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang kondisi dan layanan di PNC. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat terkait objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Pada Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*) Kabupaten Pesisir Selatan

Painan Night Culinary (PNC) merupakan pusat kuliner malam yang berlokasi di kota Painan, ibu kota Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Berlokasi strategis di pusat kota dan dekat dengan Pantai Painan. Implementasi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata kuliner sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Program ini mengintegrasikan berbagai aspek seperti pengembangan infrastruktur kuliner, promosi wisata kuliner, serta pengelolaan kawasan wisata malam yang aman dan nyaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutriyanti, 2017 bahwa Pemerintah dapat berperan signifikan dengan menyediakan regulasi yang mendukung, memberikan insentif, membangun infrastruktur yang diperlukan, dan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif.

Jadi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah berupaya melaksanakan berbagai program pengembangan seperti pelatihan manajemen

usaha, dan pembentukan komunitas pelaku usaha, namun dalam implementasinya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang menyebabkan program tidak berjalan optimal, keterbatasan anggaran yang menghambat pengembangan fasilitas umum, sehingga diperlukan peningkatan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan sentra kuliner malam yang lebih berkembang dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesisir Selatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gede Diva (2019) yang dikutip oleh (Rahmadayanti S.: 2021), mengemukakan bahwa ada 3 jenis peran pemerintah antara lain:

- a) Peran Pemerintah sebagai Fasilitator, Pemerintah daerah berkomitmen dalam mendukung kegiatan ekonomi kuliner dengan menyediakan fasilitas lokasi usaha. Fasilitas dalam hal akses permodalan, Disparpora terdapat keterbatasan karena tidak tersedianya dana khusus untuk pendanaan langsung. Namun, pemerintah telah mengambil inisiatif dengan mengarahkan pelaku usaha untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta membantu dalam pemenuhan persyaratannya. Selain itu, untuk komunitas atau kelompok usaha, pemerintah juga memfasilitasi pengurusan akta notaris dan Memiliki Izin Berusaha (MIB) melalui dinas perizinan, serta memberikan kemudahan regulasi dan aturan untuk mendukung pengembangan usaha.
- b) Peran Pemerintah sebagai Katalisator, Disparpora Kabupaten Pesisir Selatan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada para pedagang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Selain itu, pemantauan berkala dan evaluasi juga dilakukan untuk memastikan PNC terus berkembang sebagai wisata kuliner malam yang menarik sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Pesisir Selatan. Dalam hal strategi promosi, Disparpora telah mengimplementasikan beberapa pendekatan yang komprehensif untuk memasarkan PNC. Hal ini termasuk menjalin kerja sama dengan pihak radio

dalam bentuk talkshow dan mengadakan berbagai acara hiburan seperti live musik dan atraksi. Pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok juga dilakukan secara maksimal untuk menampilkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di PNC.

- c) Peran Pemerintah sebagai Regulator, Disparpora Kabupaten Pesisir Selatan telah menerapkan kebijakan khusus dalam pengelolaan kebersihan di Painan Night Culinary (PNC) dengan mengedepankan prinsip tanggung jawab komunitas. Kebijakan ini memberikan tanggung jawab penuh kepada setiap pedagang yang tergabung dalam komunitas PNC untuk menjaga kebersihan area berdagang mereka, khususnya setelah kegiatan operasional berakhir. Implementasi kebijakan ini menekankan pentingnya menjaga area PNC agar tetap steril dan bebas dari sampah setelah aktivitas malam selesai. Lokasi PNC yang strategis di pusat kota menjadikannya sebagai ruang publik yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kebersihan.

Sebagai studi komparatif, perlu membandingkan PNC dengan beberapa sentra kuliner malam yang telah berkembang di daerah lain seperti Gladag Langen Bogan (GALABO) di Solo dan Pasar Semawis di Semarang yang memiliki karakteristik serupa sebagai destinasi wisata kuliner malam. GALABO, yang berlokasi di Jalan Kapten Mulyadi Solo, telah berhasil mengembangkan konsep wisata kuliner malam dengan manajemen yang tertata, fasilitas yang memadai, dan sistem zonasi yang jelas untuk berbagai jenis kuliner. Sementara Pasar Semawis di kawasan Pecinan Semarang berhasil memadukan wisata kuliner dengan aspek budaya lokal melalui event-event reguler. Kedua destinasi ini menunjukkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan wisata kuliner malam yang dapat diadaptasi oleh PNC, khususnya dalam hal pengaturan tata letak pedagang, penyediaan fasilitas pendukung, sistem pengelolaan kebersihan, dan strategi promosi yang terintegrasi. Perbandingan ini memberikan pembelajaran berharga bagi pengembangan PNC, terutama dalam mengoptimalkan peran pemerintah daerah sebagai fasilitator, katalisator, dan regulator

untuk menciptakan destinasi wisata kuliner malam yang lebih berkembang dan berkelanjutan.

Kendala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif pada Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*) Kabupaten Pesisir Selatan

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif kuliner, pemahaman tentang kendala menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu keadaan atau sebab yang dapat menghambat, menghalangi, merintang, atau menahan suatu proses, berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan. Kendala diartikan sebagai berbagai faktor yang dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif kuliner. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hansen dan Moven (2005) dapat dikelompokkan berdasarkan asalnya menjadi beberapa kategori:

1. Kendala Internal

- a) Sumber Daya Manusia (SDM), Kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan destinasi wisata. Disparpora yang mengelola PNC belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan, seperti kemampuan perencanaan strategis pengembangan destinasi wisata dan keterampilan dalam pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata. Dalam pengelolaan operasional PNC, terdapat sekitar 80 orang yang terlibat secara langsung, terdiri dari 65 pedagang kuliner, 3 petugas kebersihan, 5 petugas keamanan, 2 petugas parkir, dan 5 staf Disparpora yang bertugas mengawasi dan mengelola operasional secara keseluruhan. Meskipun struktur organisasi dan pembagian tugas sudah terlihat jelas, keterbatasan kompetensi SDM tetap menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan PNC sebagai destinasi wisata yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di kawasan tersebut.

- b) Fasilitas, Pengembangan ekonomi kreatif di kawasan Painan Night Culinary (PNC), terdapat berbagai kendala infrastruktur yang signifikan. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan fasilitas dasar seperti toilet umum yang masih mengandalkan fasilitas masjid, serta area parkir yang belum memadai. Aspek kenyamanan dan kebersihan juga menjadi catatan penting, dimana fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan yang higienis belum tersedia, jumlah tempat sampah yang masih terbatas, serta minimnya tempat duduk. Hal ini berdampak langsung pada pengalaman pengunjung dalam menikmati wisata kuliner di kawasan tersebut.

- c) Anggaran, Anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana keuangan yang dituangkan secara tertulis oleh sebuah organisasi dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan operasional dan pengembangan selama periode waktu yang telah ditentukan. Painan Night Culinary (PNC) mengalami keterbatasan anggaran yang signifikan dalam pengembangan kawasan wisata kuliner ini. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan pengelola dalam menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas pendukung yang esensial untuk kenyamanan pengunjung. Keterbatasan anggaran tidak hanya mempengaruhi pengembangan infrastruktur fisik, tetapi juga menghambat pelaksanaan program-program pengembangan yang penting.

2. Kendala Eksternal

Faktor eksternal merupakan berbagai tantangan atau hambatan yang berasal dari lingkungan luar organisasi yang dapat mempengaruhi dan membatasi efektivitas kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi Painan Night Culinary (PNC), pengelola mengakui masih terdapat sejumlah tantangan signifikan dalam aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung. Meskipun telah memiliki 5 orang petugas keamanan, masalah utama yang masih perlu mendapat perhatian serius adalah kondisi area parkir yang minim

penerangan, sehingga berpotensi menjadi lokasi rawan tindak kejahatan di malam hari. Situasi ini diperburuk dengan tidak adanya CCTV yang terpasang untuk pemantauan keamanan secara menyeluruh, sehingga meningkatkan kekhawatiran akan keselamatan pengunjung dan kendaraan mereka.

Dari perspektif kenyamanan, dalam penelitian ditemukan adanya keluhan yang sering disampaikan oleh pengunjung terkait keterbatasan fasilitas tempat duduk. Kondisi ini mengakibatkan pengunjung harus berdesakan atau bahkan terpaksa berdiri ketika menikmati hidangan kuliner mereka, yang tentunya mengurangi kualitas pengalaman berwisata kuliner di PNC. Karena Fasilitas yang tersedia di PNC dapat dikatakan sangat terbatas, kondisi ini menyebabkan sebagian besar pengunjung hanya singgah sebentar sebelum memutuskan untuk pulang, tanpa sempat menikmati pertunjukan atau acara yang disediakan secara maksimal.

Selain itu, mengenai perkiraan jumlah pengunjung dari tahun 2021-2023. PNC ini mulai dirintis pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, jumlah pengunjung diperkirakan mencapai 200 orang setiap minggunya. Kemudian, pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pengunjung hingga mencapai 400 orang di setiap kegiatan. pada tahun 2023 terjadi penurunan diperkirakan menjadi 300 pengunjung, hal ini terjadi karena fasilitas yang tidak memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung

Tahun	2021	2022	2023
Jumlah Pengunjung	9.600 orang	19.200 orang	14.000 orang

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Terkait fenomena yang terjadi di Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*/PNC) Kabupaten Pesisir Selatan, banyak penjual/pedagang di PNC yang mengeluhkan tidak adanya peningkatan pendapatan yang signifikan. Sekitar 79% responden menyatakan tidak akan mengunjungi Kabupaten Pesisir Selatan lagi di masa mendatang. Disparpora perlu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pelanggan/wisatawan untuk kembali mengunjungi PNC.

Upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif pada Sentra Kuliner Malam (*Painan Night Culinary*) Kabupaten Pesisir Selatan

Dalam upaya mengembangkan *Painan Night Culinary* (PNC) sebagai destinasi wisata kuliner yang menarik, pengelola telah menerapkan berbagai strategi pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Inisiatif ini dilakukan dengan harapan dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung akan berdampak positif pada kemajuan kawasan wisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Disparpora dan Pengelola PNC berupaya mengatasi berbagai kendala yang ada melalui serangkaian solusi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di sektor kuliner, Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasinya yaitu:

1. Melakukan Program Pelatihan pengelolaan usaha kuliner untuk Pengembangan Kapasitas Pembinaan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, Disparpora telah merencanakan serangkaian program komprehensif untuk mengembangkan kapasitas pelaku usaha di *Painan Night Culinary* (PNC). Program ini mencakup pelatihan manajemen usaha kuliner yang akan membekali para pedagang dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, strategi pemasaran yang efektif, dan teknik pelayanan pelanggan yang optimal. Dalam upaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, Disparpora akan mengadakan studi banding ke sentra-sentra kuliner yang telah berkembang dan sukses, serta pembentukan komunitas pelaku usaha yang akan menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dalam menghadapi era digital, para pedagang juga akan dibekali dengan pelatihan strategi pemasaran digital dan pengoptimalan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Penanganan kendala di PNC juga perlu memperhitungkan aspek keberlanjutan (*sustainability*) melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan solusi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengelola dapat mengimplementasikan sistem rotasi pedagang untuk mengoptimalkan penggunaan ruang terbatas, sementara secara paralel menyusun pengembangan kawasan

yang komprehensif untuk 5 tahun ke depan. Aspek promosi digital perlu diukur dengan target peningkatan *engagement* media sosial sebesar 200% dalam setahun melalui konten berkualitas dan kolaborasi dengan influencer lokal. Untuk mengatasi masalah keamanan, dapat dibentuk satuan tugas keamanan khusus yang beranggotakan warga sekitar dengan indikator penurunan angka kejahatan hingga 80% di area PNC.

2. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas dan anggaran yang meliputi penataan area kuliner dengan tempat berjualan yang memadai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah mengakui adanya keterbatasan signifikan dalam penyediaan fasilitas umum di kawasan Painan Night Culinary (PNC). Permasalahan utama yang diidentifikasi mencakup belum adanya anggaran dari Disparpora, belum tersedianya fasilitas umum yang memadai. Keterbatasan ini diakui sebagai tantangan serius yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung dan operasional para pedagang di kawasan tersebut. Kendala utama dalam penyediaan fasilitas umum tersebut terutama disebabkan oleh dua faktor krusial, yaitu keterbatasan anggaran dan ketersediaan lahan yang memadai.

Pengembangan infrastruktur membutuhkan rencana aksi bertahap dengan timeline yang jelas, misalnya dengan penyelesaian fasilitas toilet dalam 3 bulan, penambahan 20 meja makan dalam 2 bulan, dan pemasangan 5 titik CCTV strategis dalam 4 bulan. Keterbatasan anggaran dapat diatasi melalui skema pendanaan alternatif seperti kemitraan dengan sektor swasta atau pengajuan dana hibah pemerintah dengan proposal yang terukur dan mengaitkan investasi tersebut dengan proyeksi peningkatan PAD sebesar 20% dari sektor pariwisata dalam dua tahun. Keberhasilan program-program ini harus dievaluasi secara berkala dengan KPI (Key Performance Indicators) yang spesifik untuk memastikan efektivitas intervensi dan memungkinkan penyesuaian strategi bila diperlukan.

Sebagai tindak lanjut dari rencana pengembangan tersebut, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga saat ini tengah melakukan proses perencanaan yang komprehensif dan menjalin koordinasi intensif dengan berbagai pemangku kepentingan terkait.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan telah mengimplementasikan berbagai program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Painan Night Culinary (PNC). Implementasi ini meliputi tiga peran utama pemerintah yaitu sebagai fasilitator dalam menyediakan lokasi usaha dan akses permodalan, sebagai katalisator melalui pembinaan pedagang dan promosi wisata, serta sebagai regulator dalam pengelolaan kebersihan dan ketertiban kawasan. PNC yang berlokasi strategis di pusat kota Painan telah menjadi pusat kuliner malam yang berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam pelaksanaannya, Disparpora menghadapi berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Kendala internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan destinasi wisata, minimnya fasilitas pendukung seperti toilet umum, area parkir, dan sistem penerangan, serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan kawasan. Sementara kendala eksternal meliputi masalah keamanan seperti minimnya penerangan di area parkir dan tidak adanya CCTV, serta keterbatasan fasilitas tempat duduk yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Meski menghadapi berbagai kendala, keberadaan PNC telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, Disparpora telah melakukan beberapa upaya strategis. Pertama, mengadakan program pelatihan pengelolaan usaha kuliner untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, termasuk pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran digital, dan pengembangan produk kuliner khas daerah. Kedua, melakukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas melalui perencanaan komprehensif dan koordinasi

dengan berbagai pemangku kepentingan untuk merealisasikan pembangunan fasilitas umum yang sesuai standar. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen Disparpora dalam mengembangkan PNC sebagai destinasi wisata kuliner unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif pada sentra kuliner malam (Painan Night Culinary) di Kabupaten Pesisir Selatan maka penulis memberikan saran Untuk Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, sangat penting untuk memprioritaskan peningkatan kompetensi SDM melalui program pelatihan khusus di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Disparpora sebaiknya mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur dasar seperti ifrastruktur dan fasilitas yang memadai.

Meskipun ada banyak hal perihal implementasi program ini, Penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian ini. penelitian ini hanya fokus pada implementasi program pengembangan ekonmi kreatif yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada *Painan Night Culinary* (PNC). Implementasi implementasi dari dinas atau instansi yang terkait tidak mendapat cakupan yang sangat mendalam. Atas keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat dengan mudah melakukan pendekatan komparatif dengan sentra kuliner lainnya atau dengan destinasi kuliner malam yang serupa di daerah lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi. Selain itu, kajian mendalam tentang preferensi pengunjung dan tingkat kepuasan konsumsi dengan semua aspek PNC, seperti kualitas makanan, layanan, kenyamanan dan fasilitas, serta suasana juga layak melakukan proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Billah, M., dkk. (2022). Pemerdayaan masyarakat melalui destination branding kawasan wisata kuliner lawu kauman Kota Blitar. *Published by Faculty Of Law*, 3(2), 105-108.
- Budiarti, I. N., dkk. (2024). Peran pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan potensi manusia dan sumber daya alam melalui Car Free Day Tebu Kayan di Tanjung Selor. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1026.
- Ghufreon, M. I., & Rahmadtullah, M. (2019). Peran ekonomi kreatif sebagai solusi pengangguran. *Turunan: Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Harahap, A. S., Marliyah, M., & Dharma, B. (2023). Peran pengembangan ekonomi kreatif ikan salai dalam upaya penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Harjawati, T. (2018). Peran pemerintah dalam mengembangkan lembaga keuangan di kawasan industri berbasis ekonomi kreatif (studi kasus industri kuliner Kota Tangsel). *Sosio-Didaktika: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 67.
- Indriastuti, W. A., & Ferdian, N. (2020). Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan sumber daya manusia di objek wisata Candi Suku Kabupaten Karanganyar. *Mabha Jurnal*, 1(1), 83-103.
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rencana Strategis (Renstra) 2016-2021 Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. (n.d.).
- Salam, A., dkk. (2024). Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program PKK Kemajet di Kecamatan

Kedungdung Provinsi Sampang.
Administrasi Umum Soetomo, 2(1), 3-5.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif, ekonomi baru: Mengubah ide dan menciptakan peluang*. Selemba Empat.

Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Invensi budaya kuliner melalui komodifikasi sebagai penunjang kegiatan pariwisata di kawasan wisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(7), 1397-1404.

Sutriyanti. (2023). Pengaturan ekonomi kreatif guna mengembangkan sumber ekonomi baru. *Kajian*, 22(4), 272.